



Pembuatan Kompos Padat Sebagai Optimalisasi Pembuangan Sampah Organik Dari Limbah Rumah Tangga Di Desa Jegu

Komang Bagus Novan Bayu Pramana Putra^{1*}, Ngurah Komang Wiradnyana¹
Ni Putu Jenifer Febriari¹, Ni Kadek Nadya Kartika Paramita¹, Adie Wahyudi
Oktavia Gama¹, Gusi Putu Lestara Permana¹

¹ Universitas Pendidikan Nasional

*Correspondent Email: novanbayupramana@gmail.com

Article History:

Received: 09-02-2022; Received in Revised: 20-03-2022; Accepted: 29-03-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1082>

Abstrak

Sampah adalah sisa pembuangan yang harus diatasi mengingat akan dampak negatif yang ditimbulkan bagi kesehatan maupun lingkungan. Pembusukan limbah sampah memiliki efek buruk pada lingkungan dan masyarakat sekitar yang jika dibiarkan dapat mencemari udara, tanah, dan air. Sampah organik jika diolah dengan baik dapat digunakan sebagai pupuk yang memiliki peran dalam menjaga kesuburan tanah. Desa Jegu merupakan Desa di Kabupaten Tabanan, Bali yang memiliki permasalahan dalam penanganan sampah. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Jegu mengenai pemilahan dan pemrosesan sampah menyebabkan sampah kurang dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat sehingga terjadi penumpukan di beberapa tempat. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jegu tentang pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dengan menggunakan komposter sederhana. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang cara penanganan sampah organik menggunakan komposter. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat Desa Jegu tentang cara pembuatan komposter sederhana yang digunakan untuk pengolahan sampah organik menjadi pupuk padat sebagai upaya pengurangan sampah rumah tangga di Desa Jegu. Hasil dari kegiatan ini juga berupa pupuk kompos padat yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Kata Kunci: Pemanfaatan sampah, sampah organik, pupuk kompos padat

Abstract

Garbage is the rest of the disposal that must be addressed considering the negative impact on health and the environment. The decomposition of waste waste has a negative effect on the environment and surrounding communities which if left unchecked can pollute the air, soil, and water. Organic waste if processed properly can be used as fertilizer which has a role in maintaining soil fertility. Jegu Village is a village in Tabanan Regency, Bali that has problems in handling waste. The lack of understanding of the people of Jegu Village regarding waste sorting and processing causes waste to be less optimally utilized by the community, resulting in accumulation in several places. The purpose of this service is to provide an understanding to the people of Jegu Village about making solid compost as an optimization of organic waste disposal using a simple

composter. The method used in this service activity is to provide socialization and education to the community about how to handle organic waste using a composter. The result of this service activity is an increase in the understanding of the Jegu Village community about how to make a simple composter used for processing organic waste into solid fertilizer as an effort to reduce household waste in Jegu Village. The result of this activity is also in the form of solid compost which can be used to fertilize plants.

Keywords: *Utilization of waste, organik waste, solid compost.*

1.Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan yang harus diatasi mengingat akan dampak negatif yang ditimbulkan bagi kesehatan maupun lingkungan. Baik lingkungan kota maupun desa pasti memiliki permasalahan terkait penanganan sampah di lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pendekatan yang tepat berkaitan dengan cara pengolahan sampah pada setiap daerah (Cundari *et al.*, 2019).

Desa Jegu merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang juga memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Jegu masih belum mempunyai kawasan penampungan sampah yang memadai dan pelayanan pengangkutan sampah yang optimal, sebagai akibatnya terjadi penumpukan sampah di beberapa tempat di Desa Jegu. Lokasi Desa Jegu terletak pada ketinggian 250-300 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 2441 mm/tahun, suhu 22-30 derajat dan luas 380 Ha. Nama Jegu berasal dari kata "Rajeg-Uru", dua suku kata antara Ra-Jegu-ru, yang kemudian digabungkan untuk membentuk Raje guru (Ra-je-gu-ru) dan kemudian dikenal sebagai "Jegu".

Meskipun memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas, namun Desa Jegu masih belum mempunyai kawasan penampungan sampah dan pelayanan pengangkutan sampah, serta belum adanya bank sampah pada desa tersebut. Kurangnya pemahaman tentang memilah dan memproses sampah organik serta non-organik untuk limbah rumah tangga turut serta menambah masalah dalam penumpukan sampah di Desa Jegu (Irwanto, 2019).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jegu ini mengangkat topik terkait pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga. Pengolahan sampah organik limbah rumah tangga juga bertujuan agar dapat memperoleh manfaat dari segi ekonomi dan pengelolaannya. Limbah padat organik yang dihasilkan dari limbah rumah tangga, dapat berupa dedaunan atau limbah dapur dari buah-buahan, sayuran, sisa makanan dan jenis sampah lainnya yang biasanya dihasilkan oleh setiap aktivitas rumah tangga. Sampah organik padat dapat diolah menjadi pupuk organik atau kompos padat. Pengomposan adalah proses dimana mikroorganisme memecah sampah organik menjadi pupuk organik. Pupuk organik dapat digunakan untuk menyuburkan media tanaman hias, tanaman buah-buahan, sayuran, sawah dan lain-lain. Pemberian pupuk padat untuk mengembalikan dan mempercepat

kesuburan tanah sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah dan tanaman tersebut (Sulistiyorini, 2005).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini bertujuan mensosialisasikan mengenai pemanfaatan komposter untuk sampah sisa rumah tangga atau sampah organik sehingga proses pengolahan sampah di Desa Jegu dengan pemanfaatan komposter semakin maksimal dalam memperoleh pupuk yang berguna bagi tanaman. Aktivitas pembuangan sampah merupakan suatu kegiatan tanpa akhir, karenanya dibutuhkan penanganan sampah yang tepat dan optimal.

Secara umum sampah dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik contohnya seperti, sampah dedaunan, sayuran, dan lainnya. Sampah organik merupakan limbah yang mudah terurai tidak seperti sampah anorganik yang tidak dengan mudah dapat terurai dan karenanya memerlukan proses yang lama contoh sampah anorganik yaitu, sampah plastik dan lainnya. Sampah seringkali tidak diolah secara optimal terkadang hanya dibiarkan begitu saja ataupun dibakar, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah organik rumah tangga bisa lebih bernilai bila digunakan sebagai pupuk organik. Pengomposan sampah dianggap penting untuk mengendalikan banyaknya sampah, menjamin kesehatan lingkungan dan masyarakat, serta meminimalkan sampah yang ada di lingkungan. Pengomposan merupakan cara sederhana yang dapat diterapkan sebagai solusi pengolahan sampah di Desa Jegu (Novita *et al.*, 2021).

2. Metode

Pengabdian Masyarakat merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar yang dicanangkan oleh LP2M. Objek dan lokasi Pengabdian Masyarakat diselenggarakan di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Januari 2022 di Balai Serba Guna Desa Jegu Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Peserta kegiatan yaitu Kepala Desa Jegu, Ketua BPD Desa Jegu, Ketua LPM Desa Jegu, Ketua PKK Desa Jegu, serta masyarakat Desa Jegu. Metode digunakan dalam kegiatan ini adalah: pemaparan materi dan pemberian hasil pupuk kompos padat kepada masyarakat (Nugraha, 2021). Peserta mendengarkan pemaparan dari pemateri dan dilanjutkan dengan video cara membuat kompos padat. (Suhastyo, 2017)

Pembuatan kompos padat membutuhkan bahan dasar dari pemanfaatan pembuangan sisa limbah rumah tangga. Penambahan pupuk kompos padat dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan membantu pembentukan struktur tanah yang baik sehingga berdampak sangat baik secara langsung bagi kesuburan tanaman (Supadma & Arthagama, 2008). Alat dan bahan yang di butuhkan untuk pembuatan komposter padat ini sangatlah sederhana yaitu dengan menyiapkan ember bekas cat atau tong plastik, alat untuk membolongkan tong, dan kayu untuk

mengaduk pupuk komposter padat. Pemanfaatan pembuangan sampah organik yang diolah menjadi pupuk padat ini sangatlah berguna bagi lingkungan sekitar, karena memiliki dampak yang sangat bagus bagi kesuburan tanah dan tumbuhannya. Disini kami tidak hanya melakukan pemaparan materi saja, kami juga menampilkan video bagaimana cara pembuatan komposter padat dari pemaparan video. Video yang ditampilkan disini juga memperlihatkan bagaimana mudahnya proses pembuatannya. Lalu tidak berhenti sampai sana untuk menghasilkan pupuk yang baik harus selalu memperhatikan komposter tersebut dengan rutin. Caranya sangatlah mudah yakni dengan terus mengecek komposter apakah pupuknya terlalu kering atau terlalu basah, karena pupuk yang baik itu tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering.

Kompos padat ini berpotensi untuk dikembangkan karena banyaknya sampah organik yang dibuang ke sungai dan bahkan berakhir di TPA yang ada di kawasan Desa Jegu. Hal ini menyebabkan bau yang mengganggu dan pelepasan metana ke udara. Mengingat banyaknya sampah organik yang dihasilkan di kawasan Desa Jegu, potensi untuk mengubah sampah organik menjadi kompos padat terlihat sangat memiliki peluang dan manfaatnya untuk kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos padat. Metode kegiatan ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di Desa Jegu yaitu terkait dengan pengelolaan sampah.

Sosialisasi pembuatan pupuk kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga ini dilaksanakan dengan metode observasi langsung terjun ke lapangan dengan menyampaikan materi mengenai pengolahan sampah sisa rumah tangga menjadi pupuk kompos, sehingga dapat bermanfaat bagi warga di Desa Jegu (Rahmawanti & Dony, 2014). Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan observasi ke Desa Jegu untuk mengetahui permasalahan dan ke lingkungan masyarakat untuk memberikan edukasi secara langsung. Ada beberapa tahap pada pembuatan pupuk kompos padat. Tahapan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1.1 Tahap Observasi

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi langsung ke Desa Jegu. Kegiatan observasi dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai kendala ataupun permasalahan mengenai pengolahan sampah, serta mengetahui beberapa masyarakat yang masih kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pengolahan sampah dengan baik. Observasi pertama dilakukan langsung ke kantor Kepala Desa Jegu. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara dan tanya jawab dengan Kepala Desa Jegu yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Desa Jegu. Setelah mendapat informasi mengenai hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah di Desa Jegu, penulis melakukan observasi kedua

dilakukan dengan mengunjungi lingkungan sekitar Desa Jegu mulai dari kantor desa, sekolah, hingga rumah warga untuk dapat menemukan solusi yang baik atas permasalahan tersebut.

1.2 Mempersiapkan alat dan bahan

Alat yang di perlukan diantaranya: sampah rumah tangga, sekop, wadah air, ember, plastik pembungkus tertutup, tanah, air, wadah besar yang memiliki tutup, tong ataupun ember, sarung tangan.

Bahan yang di gunakan diantaranya: residu organik, bahan coklatan, bahan lainnya, limbah sisa rumah tangga, abu dapur, dan EM4.

1.3 Tahap pembuatan pupuk kompos padat

Sampah sisa rumah tangga/sampah organik dikumpulkan dan dipisahkan dari sampah anorganik. Sampah berupa sayuran daun, kulit buah, cangkang telur dan lainnya. Sampah organik yang keras dipotong terlebih dahulu. Sampah yang sudah dikumpulkan dicampur dengan sedikit tanah sambil diaduk hingga rata. kemudian ditambahkan EM4 untuk mempercepat proses pengomposan padat (Firmansyah, 2010). Kompos dibiarkan/didiamkan begitu saja sampai kompos lengkap dan matang berupa kompos berwarna hitam, gembur dan berbau. Perlu diperhatikan untuk menambahkan air agar tidak terlalu kering. Kemudian kompos padat matang dilanjutkan dengan proses *packing* atau pengemasan dalam kantong plastik.

2. Tahap Edukasi

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada warga perihal bagaimana pengelolaan sampah terutama limbah organik rumah tangga buat dijadikan pupuk kompos padat. pada edukasi tersebut, masyarakat diberikan pemahaman tentang sampah organik, pupuk padat dan pupuk cair, bagaimana pengolahannya, manfaat, alat serta bahan yg dibutuhkan dan dipergunakan dalam pembuatan pupuk kompos, cara pembuatan serta cara mengaplikasikannya. serta pengaruh positif dan negatif asal pengelolaan sampah. dalam proses pembuatannya pemateri menyebutkan dengan menayangkan video yg telah dipersiapkan pada pembuatan pupuk kompos padat. Melalui tahap edukasi, penulis melaksanakannya secara terjun langsung ke masyarakat setempat. Tahapan langsung di pilih agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara pengolahan sampah organik dari limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos padat. Penulis juga memberikan hasil pupuk kompos padat kepada masyarakat secara langsung setelah selesainya rangkaian acara dari edukasi tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini penulis menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan pengabdian kepada masyarakat sebelum maupun sesudah

dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil penilaian ini kemudian dirangkum kedalam tabel pengembangan pengabdian. Adapun tujuan dari bagian ini adalah untuk memahami hasil dari pengabdian kepada masyarakat dan dampak yang diterima dari sosialisasi ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap Persiapan

3.1.1 Observasi

Ditahapan ini, penulis melakukan observasi yang dimana terjun langsung ke Desa Jegu. Tahapan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan maupun kendala yang terjadi di Desa Jegu tentang pengolahan sampah. Observasi dilakukan dengan mencari informasi kepada Perbekel Desa Jegu. Dengan adanya bantuan dari Perbekel Desa Jegu, memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi di Desa Jegu. Informasi yang penulis dapatkan yaitu kurangnya pemanfaatan sampah organik dan non organik.



Gambar 1. Observasi ke Kantor Desa Jegu

Pada Gambar 1, penulis melakukan observasi dengan datang langsung ke Kantor Kepala Desa Jegu untuk menggali informasi mengenai permasalahan sampah di lingkungan Desa Jegu.

3.1.2 Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahapan persiapan Alat dan Bahan ini penulis menyiapkan antara lain sampah organik rumah tangga, skop, drum air, ember, lembaran plastik penutup, tanah, air, serabut kelapa, wadah berukuran besar lengkap dengan penutupnya, sarung tangan, dan EM4.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan

3.1.3 Proses Pembuatan Pupuk Kompos Padat

Pada proses pembuatan pupuk kompos padat ini langkah pertama yang penulis lakukan yaitu memasukan tanah kedalam wadah, kemudian masukan semua sisa sampah organik rumah tangga yang sudah di persiapkan sebelumnya, kemudian dicampurkan tanah diatas sampah organik tersebut, lalu diaduk secara rata, setelah rata kemudian ditambahkan EM4. Fungsi dari EM4 tersebut adalah sebagai pemercepat proses pengomposan. Kompos di diamkan tidak di bolak-balik hingga pengomposan selesai menjadi matang. Kompos yang matang memiliki ciri-ciri berupa warna yang berubah menjadi hitam pekat, berbau tanah dan memiliki tekstur remah serta halus (Zuhrufa *et. al*, 2015)



Gambar 3. Proses Memasukan Tanah ke Dalam Wadah



Gambar 4. Proses Memasukan Sampah Organik Limbah Rumah Tangga



Gambar 5. Proses Memasukan Tanah Bagian Kedua



Gambar 6. Proses Pencampuran EM4



Gambar 7. Hasil Kompos Padat

Gambar 3 menunjukkan proses memasukan tanah ke dalam wadah yang telah di siapkan sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan memasukan sampah organik limbah rumah tangga yang berupa sisa sayuran, sisa makanan, daun-daunan kering, dan serabut kelapa ke dalam wadah yang sudah berisi tanah sebelumnya seperti ditunjukkan Gambar 4.

Dilanjutkan dengan Gambar 5 proses memasukan tanah ke dalam wadah yang sudah berisi sampah organik dari limbah rumah tangga, kemudian aduk dengan rata antara tanah dengan sampah organik tersebut kemudian ditambahkan larutan EM4 kedalam wadah yang sudah di campur dengan rata seperti ditunjukkan Gambar 6. Tujuan dari penggunaan larutan EM 4 adalah mempercepat proses pengomposan. Hasil akhir ditunjukkan oleh Gambar 7 yang merupakan hasil dari pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga.

4. Tahap Edukasi

Di tahap edukasi ini penulis memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga. Dalam sosialisasi ini, penulis mengedukasi masyarakat mengenai pemahaman mengenai sampah organik, pupuk kompos padat dan cair, cara pengolahannya, manfaat yang di dapatkan, alat dan bahan untuk pembuatan pupuk kompos, serta proses pembuatan dan cara mengaplikasiannya. Melalui sosialisasi secara langsung ini masyarakat akan lebih mengetahui proses pengolahan sampah organik dari limbah rumah tangga menjadi kompos padat yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.



Gambar 8. Pemaparan Materi



Gambar 9. Sesi Diskusi



Gambar 10. Membagikan Hasil Pupuk Kompos Padat ke Masyarakat

Gambar 8 penulis memaparkan materi berupa *Power Point* mengenai sampah organik, alat dan bahan, cara pengolahan, serta cara pengaplikasiannya. Penulis juga menampilkan video mengenai cara pembuatan kompos padat dengan pemanfaatan pembuangan sampah organik limbah rumah tangga. Gambar 9 melangsungkan sesi tanya jawab bersama dengan peserta sosialisasi. Gambar 10 penulis membagikan hasil pembuatan pupuk kompos padat dari pemanfaatan sampah organik kepada masyarakat.

5. Tahap Evaluasi

Tabel 1. Perkembangan Kegiatan Pengabdian

No.	Sebelum Pengabdian	Persentase Sebelum	Sesudah Pengabdian	Persentase Sesudah
1	Masyarakat Desa Jegu belum dengan baik memanfaatkan sampah organik khususnya limbah rumah tangga	30%	Masyarakat Desa Jegu menyadari akan pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk padat	60%
2	Masyarakat belum memiliki kegiatan pengolahan sampah dari rumah	50%	Semakin banyak masyarakat tertarik untuk mengolah sampah organik dirumah masing-masing menjadi pupuk padat yang bermanfaat untuk lingkungan	70%
3.	Masyarakat belum memahami cara pembuatan komposter padat dalam pekarangan rumahnya, karena dianggap pembuatan kompos ini menghasilkan bau yang menyengat.	20%	Masyarakat mulai paham mengenai pembuatan komposter padat dengan cara yang mudah dan tidak menghasilkan bau yang menyengat.	75%

Dalam tabel diatas dapat dilihat perubahan signifikan yang terjadi dalam proses sosialisasi pembuatan pupuk kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik limbah rumah tangga yang telah di selenggarakan penulis. Sebelumnya masyarakat serta warga subak di Desa Jegu belum baik memanfaatkan pembuangan sampah organik. Namun dengan adanya program kerja yang penulis berikan kepada masyarakat serta warga subak di Desa Jegu sadar bahwa pentingnya optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga dapat berguna bagi lingkungan sekitar dengan dapat di olah kembali menjadi pupuk kompos padat dan mereka juga sadar bahayanya sampah organik bagi lingkungan jika tidak di olah dengan baik dan benar (Indriyanti *et al.*, 2015).

Luaran lain yang dicapai selama kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa penjelasan pembuatan komposter padat dengan mudah, model pemecahan masalah dan luaran lain yang dicapai seperti buku panduan, video kreatif serta juga menjelaskan target publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat. Program ini diangkat karena Desa Jegu memiliki banyak lahan pertanian dan memiliki permasalahan sampah. Karena hal tersebut kami berminat memanfaatkan sampah tersebut terutama sampah organik agar bisa lebih bermanfaat dan tidak menimbulkan penumpukan sampah (Yetri *et al.*, 2018). Selain itu juga diharapkan

dengan pemanfaatan sampah sisa rumah tangga atau sampah organik ini bisa diimplementasikan sebagai pupuk kompos padat.



Gambar 11. Hasil Pupuk Kompos

Terkait dengan target luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan, artikel ini akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Link video proses pembuatan pupuk kompos padat dapat diakses di bawah ini. Link Video Instagram Proses Pembuatan Pupuk Kompos Padat dapat diakses pada:

https://www.instagram.com/reel/CZjPAI7AZDR/?utm_medium=copy_link

Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan terkait Pembuatan Kompos Padat Dari Optimalisasi Pembuangan Sampah Organik Dari Limbah Rumah Tangga di Desa Jegu. Harapannya mampu mendorong masyarakat sekitar di wilayah Desa Jegu untuk bisa melihat potensi dari kegunaan sampah organik menjadi pupuk organik. Dengan adanya sosialisasi ini kami berharap agar masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan mampu memajukan keasrian dan kesejahteraan di Desa Jegu. Untuk itu penulis memberikan rekomendasi kepada masyarakat sekitar serta warga subak Desa Jegu agar dapat diterapkan sebagai rencana berkelanjutan, yaitu:

1. Diharapkan kedepannya kepada masyarakat sekitar serta warga subak agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Diharapkan agar warga sekitar tidak membuang sampahnya sembarangan lagi seperti yang dikatakan oleh kepala desa bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampahnya ke sungai.
3. Diharapkan kedepannya program kerja yang sudah dijalankan pada kegiatan ini bisa ditingkatkan berikutnya dengan target yang lebih luas lagi.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga di Desa Jegu ini telah berjalan dengan lancar dan diberi tanggapan maupun respon yang baik oleh warga

Desa Jegu. Warga yang sebelumnya belum mengetahui dengan baik apa itu sampah organik, pengolahan sampah organik dan bagaimana cara memanfaatkannya menjadi sesuatu hal yang lebih berguna, kini sudah mulai menyadari bahwa hal tersebut penting untuk dilakukan kedepannya. Penulis juga memberikan saran agar pupuk yang telah diberikan kepada warga dapat digunakan dengan baik dan juga bermanfaat sehingga perlahan masyarakat nantinya dapat membuat sendiri pupuk kompos padat dengan menggunakan limbah organik rumah tangga.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta jajarannya yang telah memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang permasalahan sampah di Desa Jegu serta dukungan dan partisipasinya dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar yang telah memberikan dan membimbing selama proses pengabdian masyarakat, penyusunan dan penyampaian artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Artikel, I. (2017). Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal Mipa*, 40(1), 1–6.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12. <https://doi.org/10.36706/jtk.v25i1.14>
- Firmansyah, A. (2010). *Composting technique*. 1–19. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/data/teknik-kompos.pdf>
- Irwanto, I. (2019). Pelatihan Masyarakat dalam Pengelolaan Smapah Rumah Tangga. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 11-23. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.238>
- Indriyanti, D., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Jurnal Abdimas*, 19(1).
- Kumalasari, R., & Zulaika, E. (2016). Pengomposan Daun Menggunakan Konsorsium Azotobacter. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 7–9.
- Mardwita, Yusmartin, E. S., Melani, A., Atikah, A., & Ariani, D. (2019). Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Pupuk Padat Menggunakan Komposter. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–83. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/2295
- Novita, W., Rini, E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). *Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Komposter Ember*. 5, 119–124.

- Nugraha, I.G.P.R, Gama, A.W.O., & Utama, W. (2021). Edukasi Penanaman Bibit Vanili Pada Pekarangan Rumah di Desa Yehembang Kangin. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 281-290. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.825>
- Rahmawanti, N., & Dony, N. (2014). Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Aktivator EM4 di Daerah Kayu Tangi. *Ziraa 'ah*, 39(1), 1-7.
- Setyorini, D., Saraswati, R., & Anwar, E. A. K. (2006). Kompos. *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*, 11-40.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos community empowerment through composting training. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63-68. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1425/1633%0A>
- Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1), 3951.
- Supadma, A. A. N., & Arthagama, D. M. (2008). Uji Formulasi Kualitas Pupuk Kompos Yang Bersumber Dari Sampah Organik Dengan Penambahan Limbah Ternak Ayam, Sapi, Babi Dan Tanaman Pahitan. *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 113-121. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2430>
- Yetri, Y., Nur, I., & Hidayati, R. (2018). Produksi Pupuk Kompos Dari Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Katalisator*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i2.2818>.
- Website Resmi Desa JEGU - Artikel 2016 8 24 - Data-desa.* (n.d.).
- Website Resmi Desa JEGU - Artikel 2016 8 26 - Sejarah-desa.* (n.d.).